

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses dalam menumbuhkan potensi pribadi manusia secara utuh dengan rasa ingin tau dan semangat untuk belajar, karena pendidikan manusia dapat bermanfaat bagi yang lainnya. Pendidikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai nilai-nilai dalam masyarakat serta budaya.

Sebagai tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menjalankan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keteampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Melalui Pendidikan yang dipelajari, mereka diharapkan menjadi sosok spiritual yang memiliki apresiasi tinggi terhadap masalah ketuhanan, kemanusiaan, toleransi dan kedamaian hidup. Dalam perkembangan belajar Salah satu aspek di dalam diri peserta didik yang mesti dikembangkan dalam proses pendidikan di sekolah saat ini adalah aspek afektif (sikap, perilaku, dan kepribadian). Pendekatan afektif (mengedepankan sikap) dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan spiritual, karena aspek ini

¹Ma'mun Zahrudin, Shalahudin Ismail, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin, "Implementasi Budaya Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik", Jurnal Pendidikan, (Bandung: Asatiza, 2021), Vol.02, No.02, h.99

memcangkup perkembangan belajar berupa sikap dan nilai. Di dalam pendekatan ini, proses belajar dipandang sebagai upaya seorang individu untuk memperoleh perubahan sikap secara menyeluruh, baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek perkembangan belajar tersebut dimulai dari kecil hingga dewasa, idealnya perkembangan dari ke tiga aspek itu haruslah sesuai dengan teori yang dipaparkan dalam psikologi.

Dalam upaya peningkatan spiritualitas peserta didik dimulai dari lingkungan keluarga lalu sekolah. Orang tua bertugas sebagai pendidik yang pertama dan utama untuk menanamkan sikap spiritual pada anak seperti kita ketahui bahwa pendidikan yang diberikan waktu mereka kana-kanak akan memiliki pengaruh yang sangat kuat baik pertumbuhan serta perkembangan anak, sebab saat itu merupakan masa persiapan atau pengarahan. Untuk menghadapi zaman sekarang ini, jika pendidikan hanya dari orang tua saja sangatlah tidak cukup. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mendapatka pendidikan yang terbaik dan memilihkan lembaga formal yaitu sekolah yang terbaik.

Bidang pendidikan psikomotor atau kognitif tidak lagi penting. sebaliknya, ranah penghayatan terbesar melalui aspek spiritual adalah Kurangnya pendidikan spiritual berimplikasi pada rapuhnya sikap dan struktur mental manusia yang paling krusial. Dan pada akhirnya mendorong berkembangnya penyakit mental dan spiritual yang menimbulkan ketegangan dan ketidakpuasan, yang berdampak negatif baik bagi individu maupun orang

lain.² Akibatnya, berbagai penyakit ini perlu diobati agar bisa disembuhkan. Namun, masih belum jelas terapi apa yang akan digunakan dan bagaimana caranya.

Beberapa orang mengharapkan dunia pendidikan sebagai terapi atas krisis dan penyakit spiritual, tetapi ternyata belum dapat mencapainya. Mengingat sampai saat ini lembaga pendidikan lebih banyak mengedepankan pendidikan yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual dengan target-target nilai yang secara statistik memang lebih mudah diukur. Menurut Ary Ginanjar Agustian, nilai spiritual itu universal, dalam arti bisa diterima di mana pun. Nilai spiritual berlaku dan dapat diterima oleh semua orang, dalam skala lokal, nasional, regional, atau pun internasional. Ia dapat diterima secara universal karena tetap berada pada garis orbit spiritual yang diterima oleh seluruh penduduk bumi bahkan langit. Nilai inilah yang dicari oleh umat manusia.³

Untuk memotivasi anak agar memiliki spiritual yang baik, maka pendidikan agama islam mempunyai banyak kegiatan, selain proses belajar mengajar di dalam kelas maka dirasa perlu menambah pendidikan agama tersebut dengan mengamalkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang terarah dalam suatu program pendidikan agama salah satu kegiatannya telah dilakukan oleh MA. Sunan Ampel

²Abdul Muhaya, "Peranan Tasawuf dalam Menanggulangi Krisis Spiritual", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 21

³Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga Publishing, 2009), h. 195

Lamongan dalam mewujudkan perilaku keagamaan, budi pekerti siswanya adalah istighosah. Istighosah sama dengan Berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdo'a karena sering dilakukan secara kolektif dimulai dengan wirit-wirit tertentu, terutama istighfar sehingga Allah mengabulkan permohonannya.⁴ Kegiatan istighosah ini merupakan salah satu cara berdo'a mendekati diri dan mengharapkan pertolongan kepada Allah SWT. Hal ini terlaksana setelah dipikirkan oleh pihak-pihak Pendidikan, bahwa pendidikan agama dirasa tidak cukup hanya disampaikan dalam penyampaian materi di dalam kelas saja seperti kegiatan belajar mengajar, namun perlu adanya kegiatan praktek untuk membantu meningkatkan sikap spiritual peserta didik.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan adanya kegiatan Istighosah. Pelaksanaan Istighosah disini dilaksanakan setiap hari Kamis pagi jam 07:00 – 08:00 diikuti semua siswa MA Sunan Ampel dan guru yang hadir pada hari tersebut dan dipimpin oleh Pembina Istighosah. Di dalam kegiatan Istighosah seluruh siswa mendengarkan bacaan dzikir kemudian melafadzkan bacaan dzikir tersebut dengan khusyu' karena diharapkan pelaksanaan Istighosah ini sebagai salah satu jalan untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

Adapun Istighosah ini berisi dzikir-dzikir panjang dan terdapat siraman rohani yang pastinya bertujuan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah, beriman, dan bertaqwa

⁴ Mubarak, "Optimalisasi Nilai Spiritualitas Masyarakat Desa Sunia Melalui Kegiatan Istighosah", (Bandung; 2014), 102

didalam setiap pergaulan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.⁵ Dari sini dapat dilihat bahwa MA Sunan Ampel Kebet Lamongan benar-benar menginginkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap peserta didiknya, bukanlah sekolah yang mampu menunjukkan kualitas nilai ujian tinggi saja, namun sekolah yang baik harus bisa menunjukkan dan membuktikan bahwa lembaga itu mampu mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai keimanan, budi pekerti dan ketaqwaan dan akhirnya dapat berguna di keluarga, masyarakat bahkan Negara.

Berdasarkan Uraian diatas, dunia Pendidikan masih merabak penyakit spiritual yang berujung pada stress, frustasi yang dapat menimbulkan keburukan. Semua itu disebabkan karena kurangnya pendidikan spiritual keagamaan yang ditanam dalam diri siswa, dampaknya terhadap lemahnya mental dan sikap manusia. Jadi untuk mengetahui apakah dengan dilaksanakan kegiatan istighosah tersebut dapat meningkatkan spiritualitas siswa di MA tersebut sehingga penulis mengambil judul:

“IMPLEMENTASI PROGRAM ISTIGHOSAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN SPIRITUALITAS SISWA DI MA SUNAN AMPEL KEBET LAMONGAN”.

⁵ Observasi pada hari senin tanggal 21 November 2022

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan sebagai batasan pembahasan pada hasil penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menyimpang dari itu. Pembatasan masalah yang diberikan oleh peneliti, yakni:

1. Penelitian fokus pada program yang diadakan sekolah dalam upaya meningkatkan spiritualitas siswa.
2. Program yang dimaksud adalah program istighosah yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali.
3. Objek dalam penelitian ini adalah siswa MA. Sunan Ampel Kebet Lamongan.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Program Istighosah dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa MA. Sunan Ampel Kebet Lamongan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Istighosah di MA. Sunan Ampel Kebet Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Istighosah dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa MA. Sunan Ampel Kebet Lamongan.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Istighosah di MA. Sunan Ampel kebet Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Implementasi Program Istighosah dalam meningkatkan spiritualitas Siswa di MA. Sunan Ampel Kebet Lamongan ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadikan bahan penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan Lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan spiritualitas siswa melalui program istighosah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan spiritualitas siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Peneliti
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang Implementasi Program Istighosah dalam upaya meningkatkan spiritualitas siswa.
 2. Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah.
 3. Penelitian ini merupakan bentuk tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat bagi Pengelola Lembaga

1. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan saran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan Spiritualitas siswa melalui program istighosah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi Lembaga Pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan spiritualitas siswa melalui program istighosah.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi Program Istighosah

Implementasi adalah kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan dengan memperhatikan beberapa contoh spesifikasi.⁶ Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan kegiatan, proses interaksi antara kegiatan-kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan dan tindakan untuk mencapainya, yang membutuhkan koneksi implementasi.⁷ Sedangkan menurut KH.A Nuril Huda sebagai mana dikutip Umi wakhidatul mubarak kata istighosah berasal dari “al-ghouts” yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf’ala” atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka isthigosah berarti meminta pertolongan.⁸ Istighosah adalah berdo’a atau berdzikir untuk

⁶ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02 (Desember 2019): 176

⁷ Guntur Setiawan, “implementasi dalam birokrasi pembangunan”, (bandung :2009)

⁸ Umi Wakhidatul Mubarak, Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar, (Salatiga: 2011) hal 17

memohon bantuan kepada Allah SWT atas segala urusan yang dihadapi manusia.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program istighosah merupakan penerapan atau kebijakan doa dan dzikir memohon pertolongan Allah SWT atas segala permasalahan yang dihadapi dan penerapan program istighosah ini dilaksanakan di sekolah. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pelaksanaan program istighosah untuk meningkatkan spiritualitas siswa sekolah.

2. Meningkatkan spiritualitas siswa

Menurut seorang ahli bernama Adi S peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu, kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah tingkatan, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, sifat, hubungan dan sebagainya. Dalam penelitian ini mengarah pada peningkatan atau kemajuan siswa.

Menurut Bollinger spiritual adalah sebagai kebutuhan diri terdalam seseorang yang apabila terpenuhi akan menemukan identitas dan makna hidup yang penuh arti.⁹ Spiritual dan agama memiliki hubungan yang erat

⁹ Jamila, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Sudimulyo Nguling Pasuruan", (Malang: 2017), h.26

dengan masalah batin dan jiwa, dan menjadi sarana atau jalan menuju kecerahan batin. spiritual dikaitkan dengan nilai-nilai agama, bagi Islam bagaimana seorang hamba memahami esensi penciptaannya dan kemudian ia berusaha menjalankannya sebagai wujud menjalankan perintah yang menciptakannya. Spiritual Siswa disini yaitu melakukan kegiatan keagamaan, seperti Sholat berjama'ah, Berdo'a Sebelum Pembelajaran dimulai, dan salah satunya diadakan kegiatan istighosah Bersama. Guna untuk meningkatkan spiritual yang lebih baik.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan spiritualitas untuk menambah tingkat kecintaan, kepercayaan kita terhadap Allah SWT. Dengan mendekatkan diri kepada sang pencipta akan membuat spiritual yang lebih baik. Dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa dalam dirinya melalui nilai-nilai agama.

G. Sistematika Pembahasan

Sisematika pembahasan ini membahas tentang isi skripsi yang dijabarkan dalam beberapa bab. Untuk mempermudah dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi ini, maka lebih jelasnya bisa dilihat sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi konteks penelitian Batasan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian membahas tentang alasan yang melatarbelakangi dilakukan sebuah penelitian. Batasan Masalah membahas mengenai batasan-batasan masalah yang diteliti agar penelitian tidak keluar dari tujuan penelitian. Fokus masalah berisi mengenai masalah-masalah yang harus

dicari bagaimana penyelesaiannya melalui penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian yaitu harus sesuai dengan fokus penelitian. Manfaat Penelitian berisi mengenai manfaat yang bisa diambil oleh beberapa pihak, baik pihak yang terlibat dalam penelitian maupun pihak luar. Definisi Istilah membahas mengenai istilah-istilah penting atau kata kunci yang ada dalam masalah yang akan diteliti. Sistematika pembahasan berisi tentang uraian yang menggambarkan alur dalam pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori yaitu berisi landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka konseptual. Landasan Teori membahas tentang penjelasan secara teoritis sebagai landasan dalam melakukan sebuah penelitian. Kajian Pustaka memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian Pustaka minimal memuat lima judul penelitian terdahulu, baik berupa skripsi atau pun jurnal ilmiah.

Bab III Metode Penelitian yaitu berisi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Uji Keabsahan data. Jenis dan pendekatan penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian beserta alasan ilmiah menggunakan jenis dan pendekatan penelitian tersebut. Subyek Penelitian memuat pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah orang atau tempat, dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data minimal mencakup hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menjelaskan tentang teknik analisis data yang digunakan beserta alasan

penggunaannya. Uji keabsahan data menjelaskan teknik menganalisis bukti kebenaran data yang akan diuji berdasarkan kepercayaan data hasil penelitian.

Bab IV hasil penelitian berisi deskripsi umum obyek penelitian dan paparan data. Deskripsi umum obyek penelitian berisi tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian. Paparan data berisi tentang data - data yang berhasil dikumpulkan peneliti selama melakukan riset lapangan sesuai dengan fokus permasalahan yang diangkat. Data yang dipaparkan meliputi Data bagaimana implementasi kegiatan istighosah dalam meningkatkan spiritualitas siswa di MA. sunan ampel kebet lamongan kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program istighosah, dan bagaimana peningkatan spiritualitas siswa setelah implementasi program istighosah di MA. Sunan ampel kebet.

Bab V Analisa dan Pembahasan. Hasil penelitian yang berisi tentang analisis dari data penelitian untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan yaitu analisis data pelaksanaan implementasi program istighosah, faktor pendukung dan penghambat program istighosah, dan peningkatan spiritualitas siswa setelah pelaksanaan program istighosah MA Sunan Ampel Kebet Lamongan.

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yang dimuat harus sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Jumlah kesimpulan yang dimuat harus sesuai dengan jumlah fokus dan tujuan penelitian. Saran harus jelas ditujukan pada siapa dan berisi tentang saran atau

rekomendasi kepada peneliti jain jika peneliti menentukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut.